



Peran Modal Sosial dan Literasi Digital dalam Membangun Pemahaman Keuangan Syariah di Era Modern

Putri Humairah Napitupulu¹, Juliana Putri²

¹⁻² UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Korespondensi Penulis: putrihumairah2711@gmail.com

Abstract. This article develops a conceptual model that explains how social capital and digital literacy interact in shaping Islamic financial literacy in the digital era. Through a comprehensive literature review, this study synthesizes theories, empirical findings, and thematic patterns derived from reputable academic journals, scholarly books, and institutional publications. The analysis shows that social capital functions as a value foundation encompassing trust, collective norms, and behavioral orientations that influence individuals' initial acceptance of sharia-based financial practices. Information obtained through family, religious communities, and social networks becomes a crucial entry point that shapes early perceptions and preferences toward Islamic financial products. Meanwhile, digital literacy strengthens individuals' ability to access, evaluate, and verify Islamic financial information independently through various digital content such as online articles, infographics, educational videos, and Islamic fintech platforms. The interaction between these two dimensions creates a layered learning process in which social capital provides contextual value and trust, while digital literacy deepens technical understanding in a more objective manner. This article contributes theoretically by proposing the Social Capital–Digital Literacy Integrative Model and offers practical implications for Islamic financial institutions, regulators, and fintech providers in designing more effective strategies to enhance Islamic financial literacy in society.

Keywords: social capital; Islamic financial literacy; digital technology; Islamic financial inclusion; digital literacy.

Abstrak. Artikel ini mengembangkan model konseptual yang menjelaskan bagaimana modal sosial dan literasi digital berinteraksi dalam membentuk literasi keuangan syariah di era digital. Melalui kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini mensintesis teori, temuan empiris, serta pola tematik dari berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi lembaga resmi. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal sosial berfungsi sebagai fondasi nilai yang mencakup kepercayaan, norma kolektif, serta orientasi perilaku yang memengaruhi penerimaan awal individu terhadap praktik keuangan berbasis syariah. Informasi yang diperoleh melalui keluarga, komunitas keagamaan, dan jaringan sosial lainnya menjadi pintu masuk penting yang membentuk persepsi awal individu. Di sisi lain, literasi digital memperkuat kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi keuangan syariah secara mandiri melalui berbagai konten digital seperti artikel daring, infografis, video edukatif, serta platform fintech syariah. Interaksi antara kedua dimensi ini menciptakan proses pembelajaran berlapis, di mana modal sosial memberikan konteks nilai dan kepercayaan, sementara literasi digital memperdalam pemahaman teknis yang lebih objektif. Artikel ini memberikan kontribusi teoretis melalui pengusulan Model Integratif Social Capital–Digital Literacy serta menawarkan implikasi praktis bagi lembaga keuangan syariah, regulator, dan penyedia fintech dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih efektif.

Kata kunci: modal sosial; literasi digital; literasi keuangan syariah; teknologi digital; inklusi keuangan syariah.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, memproses, dan memverifikasi informasi keuangan, termasuk informasi terkait keuangan syariah. Di Indonesia, pertumbuhan industri keuangan syariah terus meningkat seiring dengan meluasnya digitalisasi layanan perbankan dan fintech. Namun, peningkatan ini tidak selalu diikuti oleh pemahaman masyarakat yang memadai mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Data nasional menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih berada

pada tingkat yang relatif rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara perkembangan industri dengan kualitas pemahaman masyarakat sebagai penggunanya.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan rendahnya literasi keuangan syariah adalah peran modal sosial yang berbeda-beda di setiap kelompok masyarakat. Nilai dan norma yang berkembang dalam keluarga, komunitas keagamaan, dan jejaring sosial tertentu dapat memengaruhi cara seseorang memahami serta menilai produk keuangan syariah. Meskipun modal sosial dapat menjadi kekuatan yang memperkuat penyebarluasan informasi, modal sosial yang terbatas atau homogen dapat menghambat akses terhadap pengetahuan yang lebih komprehensif.

Pada saat yang sama, peningkatan penggunaan teknologi digital menciptakan peluang baru untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan syariah. Literasi digital memberikan kemampuan bagi individu untuk mencari informasi, memeriksa kebenaran konten, serta mempelajari produk keuangan syariah dari sumber yang lebih beragam. Namun, kemampuan digital masyarakat yang tidak merata juga dapat menciptakan ketimpangan dalam akses pemahaman.

Meskipun social capital dan literasi digital telah diteliti secara terpisah dalam berbagai studi, masih terbatas penelitian yang melihat keduanya sebagai faktor yang saling terhubung dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Padahal, interaksi antara keduanya berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih kuat dan holistik. Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan peran modal sosial dan literasi digital dalam membentuk literasi keuangan syariah masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami prinsip, konsep, serta mekanisme pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi ini meliputi pengetahuan mengenai akad seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah, serta kemampuan mengenali praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir. Nasution & Lubis (2021) menyatakan bahwa tingkat literasi yang baik akan memengaruhi kecenderungan seseorang dalam memilih layanan keuangan syariah, sebab pemahaman yang kuat dapat menumbuhkan rasa percaya dalam menggunakan produk tersebut.

Selain bersumber dari pendidikan formal, literasi keuangan syariah juga dibentuk melalui interaksi sosial dan lingkungan nilai. Rahmawati & Yasin (2021) menemukan bahwa banyak pengetahuan mengenai keuangan syariah diperoleh melalui percakapan sehari-hari di lingkungan keluarga, komunitas keagamaan, atau kelompok sosial. Putri & Widodo (2023) menambahkan bahwa generasi muda lebih cepat memahami konsep keuangan syariah apabila berada di lingkungan yang mendukung praktik ekonomi Islam.

Literasi Digital

Literasi digital mencerminkan kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi dalam mencari, memahami, dan menilai informasi, termasuk informasi terkait keuangan syariah. Seiring berkembangnya teknologi, banyak layanan keuangan syariah yang beralih ke platform digital sehingga tingkat literasi digital menjadi faktor penting. Akbar & Lestari (2022) mengemukakan bahwa kemampuan digital turut menentukan keputusan seseorang dalam memakai layanan keuangan berbasis syariah secara online.

Farida & Hakim (2022) juga menunjukkan bahwa masyarakat yang terbiasa menggunakan teknologi digital lebih mudah menerima mobile banking syariah, karena mereka memahami fitur, keamanan, dan manfaatnya. Sementara itu, Fauziah & Hidayanto (2022) menegaskan bahwa literasi digital memperluas kesempatan masyarakat mengakses informasi dan layanan keuangan syariah. Kemampuan digital ini membantu pengguna memeriksa keakuratan informasi, mempelajari produk secara mandiri, dan menggunakan berbagai platform syariah tanpa hambatan.

Social Capital (Modal Sosial)

Modal sosial dapat dipahami sebagai jaringan hubungan, norma, nilai, dan rasa percaya yang terbangun dalam lingkungan sosial. Dalam konteks literasi keuangan syariah, modal sosial berfungsi sebagai jalur penyebaran informasi dan sumber referensi yang sering kali lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan informasi formal. Pertiwi & Sa'diyah (2022) mengungkapkan bahwa rekomendasi dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi pemahaman maupun minat seseorang terhadap layanan keuangan syariah.

Putri & Widodo (2023) menambahkan bahwa modal sosial menjadi salah satu faktor yang menguatkan proses literasi karena informasi yang datang dari tokoh atau orang yang dekat cenderung lebih mudah diikuti dan diterima. Demikian pula, Rahmawati & Yasin (2021) menemukan bahwa interaksi sosial yang intens dapat mempercepat terbentuknya sikap dan pemahaman masyarakat terhadap praktik keuangan berbasis syariah.

Sinergi Social Capital dan Literasi Digital

Pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara modal sosial dan literasi digital. Harahap & Siregar (2024) menjelaskan bahwa modal sosial memberi fondasi berupa nilai dan kepercayaan yang membuat seseorang lebih tertarik mempelajari keuangan syariah. Sebaliknya, literasi digital memperluas akses terhadap informasi yang lebih detail dan beragam.

Sering kali seseorang mendapatkan informasi awal mengenai keuangan syariah melalui lingkungan sosialnya, kemudian mencari penjelasan tambahan melalui internet atau platform digital. Sebaliknya, informasi digital yang diperoleh individu juga dapat dikonfirmasi kembali melalui diskusi dengan orang-orang terdekat. Hubungan dua arah ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih kuat: modal sosial membentuk kepercayaan dan orientasi nilai, sementara literasi digital memperkaya pengetahuan dan memperkuat pemahaman. Kombinasi keduanya menciptakan peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, yang diarahkan untuk menelaah konsep-konsep utama serta hasil penelitian terdahulu mengenai social capital, literasi digital, dan literasi keuangan syariah. Seluruh data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder yang memiliki relevansi teoritis dan empiris terhadap fokus penelitian. Data tersebut dianalisis melalui analisis isi, dengan menelusuri tema-tema utama, keterkaitan antarvariabel, serta kecenderungan temuan yang muncul dalam berbagai kajian sebelumnya. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan kritis untuk menghasilkan sintesis ilmiah yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana modal sosial dan literasi digital berkontribusi dalam memperkuat literasi keuangan syariah dalam konteks masyarakat modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Social Capital terhadap Literasi Keuangan Syariah

Modal sosial berperan sebagai salah satu fondasi awal yang membentuk cara individu memahami konsep dan praktik keuangan syariah. Melalui hubungan keluarga, pertemanan, dan komunitas religius, seseorang mendapatkan paparan pertama mengenai prinsip keuangan syariah. Interaksi dalam ruang sosial ini seringkali bersifat tidak formal, tetapi justru memiliki dampak besar dalam menanamkan nilai-nilai penting seperti larangan riba, kewajiban berlaku

adil, serta tata cara akad yang sesuai syariah. Nilai tersebut mudah diterima karena disampaikan oleh figur yang dipercaya, sehingga terjadi proses internalisasi yang lebih cepat.

Selain berfungsi sebagai sumber informasi, modal sosial juga membentuk pola pikir kolektif dan norma perilaku yang berlaku dalam suatu kelompok. Jika lingkungan sosial memandang layanan keuangan syariah sebagai pilihan yang lebih aman dan sesuai nilai agama, maka anggota kelompok cenderung mengadopsi preferensi yang sama. Hal ini memperkuat temuan Putri & Widodo (2023) bahwa nilai kelompok dapat membentuk preferensi finansial individu. Temuan tersebut juga sejalan dengan Suryani & Anwar (2022) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial berkontribusi dalam memvalidasi informasi keuangan syariah melalui pengalaman dan diskusi bersama. Alwi & Nurdin (2021) bahkan menegaskan bahwa modal sosial mampu mempercepat penyebaran pengetahuan karena informasi mengalir melalui hubungan yang kuat dan dipercaya.

Oleh sebab itu, social capital dapat dipandang sebagai instrumen sosial yang menyediakan legitimasi, pembiasaan nilai, dan dorongan normatif yang menjadi titik awal terbentuknya literasi keuangan syariah.

Kontribusi Literasi Digital dalam Memperkuat Pemahaman Keuangan Syariah

Literasi digital menghadirkan jalur pembelajaran baru yang sangat luas bagi masyarakat dalam memahami keuangan syariah. Kemampuan mengakses, memilih, dan menilai informasi melalui media digital memungkinkan seseorang mendapatkan penjelasan secara mandiri dengan tingkat kedalaman yang lebih besar. Sumber digital seperti video edukatif, artikel analitis, infografis, jurnal elektronik, hingga aplikasi fintech syariah memberikan kemudahan untuk mempelajari konsep yang sebelumnya sulit dijangkau melalui interaksi tatap muka.

Teknologi tidak hanya memperluas akses pengetahuan, tetapi juga mendorong sikap kritis dalam menyeleksi informasi. Dengan banyaknya konten yang tersedia, individu dituntut membedakan informasi yang bersumber dari lembaga resmi seperti OJK, DSN-MUI, atau jurnal akademik dengan konten yang tidak kredibel. Proses ini mendorong terciptanya pemahaman yang lebih matang dan objektif. Hal ini didukung oleh temuan Fauziah & Hidayanto (2022) yang menegaskan bahwa literasi digital memungkinkan pengguna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang produk syariah dan perbedaannya dengan produk konvensional. Selain itu, penelitian Suryani & Anwar (2022) menunjukkan bahwa kemampuan digital memfasilitasi proses verifikasi mandiri yang memperkuat akurasi pengetahuan seseorang mengenai prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, literasi digital dapat dipahami sebagai pilar informasi yang memperluas wawasan teknis dan memperdalam pemahaman mengenai aspek syariah secara lebih independen.

Integrasi Social Capital dan Literasi Digital sebagai Penggerak Literasi Keuangan Syariah

Hubungan antara modal sosial dan literasi digital menciptakan sinergi yang signifikan dalam pembentukan literasi keuangan syariah. Modal sosial umumnya menjadi pintu masuk yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepercayaan awal terhadap produk keuangan syariah, sementara literasi digital menyediakan ruang untuk memperdalam pemahaman melalui penjelasan teknis yang lebih rinci. Kombinasi ini menciptakan alur pembelajaran yang saling melengkapi.

Informasi yang diterima melalui lingkungan sosial sering kali perlu diperdalam atau diklarifikasi melalui pencarian digital. Sebaliknya, informasi digital yang kompleks seringkali lebih mudah dipahami setelah dibahas kembali dalam lingkungan sosial. Alwi & Nurdin (2021) menunjukkan bahwa perpaduan interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi digital menjadi mekanisme paling efektif dalam memperkuat literasi keuangan syariah. Penjelasan ini diperkuat oleh Suryani & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah yang komprehensif memerlukan integrasi antara konteks sosial dan akses digital, karena keduanya menghasilkan pemahaman yang lebih stabil dan realistik.

Dengan kata lain, modal sosial menyediakan konteks nilai dan legitimasi sosial, sedangkan literasi digital menyediakan pengetahuan teknis dan evaluasi kritis. Interaksi keduanya memperkuat kemampuan masyarakat untuk memahami, menilai, dan menerapkan keuangan syariah secara lebih adaptif.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan hasil perpaduan antara dinamika sosial dan proses kognitif yang difasilitasi teknologi. Model integratif ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya, jaringan sosial, serta kemampuan digital masyarakat. Hal ini memperluas perspektif bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial dan kemampuan digital.

Secara praktis, lembaga keuangan syariah dapat merancang program literasi yang mengombinasikan pendekatan berbasis komunitas dengan edukasi digital berbentuk konten interaktif. Regulator seperti OJK dan DSN-MUI juga dapat memperkuat ekosistem edukasi digital dengan menyediakan konten resmi yang mudah dipahami dan mudah diakses.

Pendekatan ini diproyeksikan mampu mempercepat peningkatan literasi keuangan syariah secara lebih merata di masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah terbentuk melalui perpaduan antara modal sosial dan literasi digital. Modal sosial memberi fondasi berupa nilai, kebiasaan, serta kepercayaan yang berkembang dalam interaksi sehari-hari, sehingga seseorang lebih mudah mengenal dan menerima prinsip-prinsip keuangan syariah. Di sisi lain, literasi digital memperluas pengetahuan tersebut melalui akses informasi yang lebih cepat dan beragam, serta memungkinkan individu memeriksa dan memahami materi secara mandiri. Keduanya saling melengkapi dan membentuk proses pembelajaran yang tidak hanya bersumber dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman sosial dan pemanfaatan teknologi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu dibaca secara hati-hati karena tingkat modal sosial dan kemampuan digital tidak selalu sama di semua kelompok masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, edukasi keuangan syariah sebaiknya dikembangkan dengan menggabungkan peran komunitas dan pemanfaatan media digital yang terpercaya agar materi dapat diterima lebih luas dan sesuai kebutuhan berbagai kalangan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti budaya, pemanfaatan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor yang memengaruhi perkembangan literasi keuangan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, T., & Lestari, E. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap keputusan menggunakan layanan syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 143–158. <https://doi.org/10.36908/jps.v7i2.3571>
- Farida, Y., & Hakim, A. R. (2022). Literasi digital dan minat mobile banking syariah. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 14(2), 110–125. <https://doi.org/10.21009/jpi.142.05>
- Fauziah, R., & Hidayanto, E. (2022). Literasi digital dan inklusi keuangan syariah. *Jurnal Keuangan Islam*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.21043/jki.v9i2.15294>
- Harahap, R., & Siregar, D. (2024). Integrasi modal sosial dan literasi digital dalam literasi keuangan syariah. *Jurnal Sosial & Ekonomi Umat*, 8(1), 77–92. <https://doi.org/10.25299/jseu.2024.12345>
- Hasan, M. (2019). *Islamic Banking: An Introduction*. London: Routledge.
- Hasanah, U., & Wibowo, A. (2020). Faktor penentu inklusi keuangan syariah. *Islamic Banking*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i1.895>

- Hassan, K., & Aliyu, S. (2020). A Contemporary Approach to Islamic Finance. Cham: Springer Nature.
- Lathifah, H., & Nisa, K. (2023). Digital literacy dan kepercayaan mobile banking syariah. *Journal of Digital Finance*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.24014/jdf.v2i1.35567>
- Lubis, F., & Rahmadani, S. (2022). Fintech syariah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.21009/jed.v4i1.55231>
- Mohamad, A. (2022). Fintech Syariah: Konsep, Regulasi, dan Implementasi. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Nasution, F., & Lubis, R. (2021). Literasi keuangan syariah dan preferensi bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.24239/jebi.v6i1.2202>
- Pertiwi, M., & Sa'diyah, N. (2022). Modal sosial dan preferensi keuangan syariah mahasiswa. *Al-Iqtishad*, 14(1), 33–48. <https://doi.org/10.15408/aiq.v14i1.24456>
- Putri, A., & Widodo, S. (2023). Modal sosial dan literasi keuangan syariah generasi muda. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.24235/jes.v11i1.5872>
- Rahmawati, N., & Yasin, I. (2021). Interaksi sosial dalam pembentukan pemahaman keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 503–515. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3301>
- Zahra, S., & Latief, M. (2023). Literasi fintech syariah dan adopsi keuangan digital. *Jurnal Keuangan Syariah dan Teknologi Finansial*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.31002/jkstf.v2i1.9972>